BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi guru dalam mengatasi faktor intern kesulitan belajar peserta didik di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung

Dalam kegiatan belajar, bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi. Demikian antara lain kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan kegiatan belajar. Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individu ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan anak didik. Dalam keadaan ini di mana anak didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan "kesulitan Belajar".[1]

Fenomena kesulitan belajar seorang anak didik atau siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku anak didik seperti berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering bolos sekolah.[2]

---

[1]Abu Ahmadi Widodo S, *Psikologi Belajar*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hal.77
[2]Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 82

Dalam proses belajar mengajar membutuhkan konsentrasi pada pelakunya. Tanpa adanya konsentrasi belajar peristiwa belajar yang sesungguhnya tidak akan berlangsung. Konsentrasi belajar adalah pemusatan daya pikiran dan pembuatan pada suatu obyek yang dipelajari.[3]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi guru dalam mengatasi faktor intern kesulitan belajar peserta didik kelas rendah MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung pembelajaran berjalan dengan lancar dan efisien karena sebelum proses belajar dimulai seorang guru harus menyiapkan bahan ajar sesuai demgan program yang telah direncanakan sesuai dengan RPP, anak-anak dibuat senang untuk memulai proses belajar agar pelajaran yang akan dipelajari menangkap dan menancap di otak anak-anak, belajarnya dengan rileks dan santai agar pelajaran yang dipelajari mengena , mengikat dan terkesan pada diri anak masing-masing.

Menurut peneliti pernyataan teori dan hasil observasi itu sangat serasi, Dalam belajar, bagi setiap siswa tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit, mereka ada yang memiliki karakter diam, tapi pintar, ada juga yang acuh tak acuh tidak mau peduli dengan pelajaran, selain itu di dalam sebuah kelas juga ada siswa yang bandel dan tidak mau diam, tapi sebenarnya siswa tersebut pintar, memang cara belajarnya sedikit berbeda

[3]Hendra Surya, *Kiat Mengatasi Kesulitan Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 2004), hal. 17

dari teman-temannya. Walaupun begitu sebagai seorang guru harus bisa memahami kondisi anak yang memiliki karakter yang berbeda-beda.

B. Strategi guru dalam mengatasi faktor ekstern kesulitan belajar peserta didik di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung

Masalah kesulitan belajar ini dapat dialami oleh setiap siswa dan masalah ini bukan suatu masalah ringan, karena banyak faktor yang menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Untuk itu solusi atau pemecahan masalah tidak lepas dari faktor penyebabnya.

Sebagai seorang guru harus mampu dalam membantu siswa yang bermasalah dalam belajar. Adapun kesulitan-kesulitan yang sering dialami siswa yang bermasalah dalam belajar. Adapun kesulitan-kesulitan yang sering dialami siswa di antaranya adalah kesulitan konsentrasi belajar, lupa dalam belajar dan kejenuhan dalam belajar.

Ada berbagai cara untuk mengembangkan konsentrasi belajar seperti kesiapan belajar, sebelum melakukan belajar harus benar-benar dalam kondisi fresh (segar) untuk belajar. Untuk siap melakukan aktivitas belajar ada dua hal yang perlu diperhatikan yaitu kondisi fisik dan psikis.

Menanamkan minat dan motivasi belajar dengan cara mengembangkan imajinasi berfikir. Maksudnya menjelajah dengan berusaha membayangkan gambaran bentuk yang dipelajari. Kemudian pikirkan unsur-unsur penting yang membentuk gambaran tersebut. Dengan demikian siswa dapat belajar aktif dan kreatif.

Belajar membutuhkan lingkungan yang kondusif untuk memperoleh hasil belajar secara optimal. Harus diupayakan tempat dan ruangan yang teratur dan bersih. Jika sulit berkonsentrasi belajar di sekolah atau sulit mengerti apa yang dijelaskan guru, maka harus dapat mengembangkan pola belajar aktif. Harus aktif belajar dan berani mengungkapkan ketidaktahuan pada guru atau teman.

Agar fikiran fresh biar mudah menerima pelajaran kembali perlu disediakan waktu untuk menyegarkan pikiran saat menghadapi kejenuhan belajar. Saat belajar sendiri di rumah dan mengahadapi kesulitan mempelajari materi pelajaran, kadangkala menimbulkan rasa jemu dan bosan untuk berfikir. Jika hal itu terjadi maka jangan paksakan diri untuk terus melanjutkan belajar. Jalan keluarnya adalah dengan menyediakan waktu 5-10 menit untuk beristirahat sejenak dengan mengalihkan perhatian pada hal lain yang bersifat menyenangkan dan menyegarkan.[4]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada banyak faktor ekstern yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung seperti perbukuan yang kurang lengkap, kurangnya dukungan dari orang tua, kondisi siswa sendiri yang kurang mampu dan IQnya di bawah rata-rata, latar belakang siswa masing-masing yang berbeda, alat tulis belajar yang kurang memadai, kondisi keluarga contohnya salah satu siswa ada yang orang tuanya broken home, pergaulan siswa yang tidak sesuai dengan

[4]Hendra Surya, *Kiat Mengatasi Kesulitan Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 2004), hal.19-20

usianya, tidak mengerjakan apa yang ditugaskan dari guru dengan baik, bermain-main melampaui batas, pengawasan kurang dari orang tua , cenderung mempunyai sifat malas dari anaknya sendiri.

Orang tua yang belum bisa mengerti tentang program-program sekolah bisa menjadi penyebab faktor anak mengalami kesulitan belajar, seperti ketika seorang siswa di dalam kelas mengalami kesulitan belajar otomatis ketika pulang sekolah guru akan memberikan les tambahan kepada siswa tersebut, tapi karena wali murid tersebut tidak bisa memahami kesulitan anaknya maka siswa tersebut menjemput dan segera mengajak anaknya pulang.

Pada siang hari cuaca otomatis akan terasa panas dan tenaga pasti mulai berkurang rata-rata siang hari siswa akan merasakan lelah, capek, lapar, keadaan tersebut pasti akan menganggu konsentrasi belajar siswa dan bisa menjadi faktor kesulitan belajar.

Menurut peneliti pernyataan teori dan hasil observasi ialah sesuai, siswa dalam belajar harus mempersiapkan kesehatan, fikiran yang fresh dan juga tempat yang nyaman menjadi hal yang harus diterapkan ketika belajar, pada saat salah satu tidak diterapkan maka akan muncul faktor-faktor penyebab kesulitan belajar, seperti kurang fokus, malas belajar, akibatnya siswa tersebut akan mencari sesuatu yang membuatnya menarik seperti tergoda dengan teman sebayanya, baik teman di rumah maupn di sekolah, dalam hal itu orang tua juga harus ikut berperan mendukung dan menyemangati anak-

anaknya untuk belajar di sekolah maupun di rumah, agar anak tersebut bisa terbebas dari masalah kesulitan belajar.

C. Cara guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung

Di sekolah hendaknya siswa mendapat kesempatan dan pelayanan untukdapat mengembangkan semua kemampuan, kecerdasan, bakat dan minat setiap siswa adalah berbeda-beda. Sehingga dalam satu kelas dijumpai kemajuan siswa yang tidak sama, ada yang cepat, biasa dan ada yang lambat dalam menerima dan menyerap materi dalam proses belajar mengajar.Kesulitan belajar siswa merupakan permasalahan yang harus diselesaikan. Siswa tidak boleh dibiarkan berlarut dalam kesulitan yang tidak ada kunjung penyelesaiannya. Maka itu dengan berbagai cara harus diupayakan agar siswa dapat belajar dengan normal sehingga siswa dapat mencapai tujuan belajar dengan sebaik-baiknya.

Strategi guru adalah langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan rencana secara menyeluruh dan berjangka panjang, guna mendidik, membimbing dan mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik.[5]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa seorang guru selalu berusaha agar siswanya tidak mengalami kesulitan belajar di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan

[5]Nanang Fatah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah,* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hal.25

Tulungagung seperti memberikan bimbingan sesuai tingkat kecerdasan siswa masing-masing, guru juga memberikan pengayaan dan remidi untuk siswa yang nilainya kurang dari rata-rata, dengan cara memisahkan anatar siswa yang tingkat IQ tinggi sedan dan rendah dengan begitu guru akan lebih mudah dalam proses pembelajaran, guru juga harus memberikan bimbingan belajar sendiri agar siswa yang kurang dari rata-rata bisa mengejar ketertinggalan dari temannya, guru juga mengarahkan siswanya lalu dibantu semampunya dalam proses belajar siswa di sekolah guru sudah memberikan secara optimal selanjutnya diserahkan ke orang tuanya dengan cara orang tua membimbing dan menuntun dalam belajar di rumah, guru juga harus pandai memilah-milah kemampuan belajar yang diutamakan anak yang menonjol dan memisahkan anak yang sulit belajar dan mudah menyerap materi, anak yang kurang mengerti di ajar sendiri atau di beri pelajaran tambahan, guru juga melakukan berbagai cara salah satunya dengan cara personal yaitu mengarahkan siswa dengan bimbingan khusus atau pelajaran tambahan setelah pulang sekolah, optimal sesuai RPP yang digunakan.

Menurut peneliti pernyataan teori dan hasil observasi ialah serasi, siswa di sekolah mendapat kesempatan dan pelayanan untuk dapat mengembangkan semua kemampuan, kecerdasan, bakat dan minat setiap siswa adalah berbeda. Sehingga dalam satu kelas dijumpai kemajuan siswa yang tidak sama, ada yang cepat, biasa dan ada yang lambat menerima dan menyerap materi dalam proses belajar mengajar. Seorang guru akan melakukan apa saja agar siswanya dapat dengan mudah menangkap pelajaran dan terbebas dari

kesulitan belajar, seperti guru memberikan bimbingan pengayaan dan remidi untuk siswa yang nilainya kurang dari rata-rata agar setelah mengikuti remidi siswa tersebut bisa mengejar nilai seperti teman-temannya yang lain. Selain itu, untuk menarik minat siswa dalam mengajar guru menggunakan metode ceramah dan diselingi dengan bercerita, agar siswanya tidak jenuh, dan untuk siswa yang memiliki kecerdasan kurang atau siswa yang sulit dalam pelajaran setelah pulang sekolah siswa tersebut dilarang pulang terlebih dahulu karena guruny akan memberikan les tambahan untuk siswa-siswanya.